

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa sekolah Menengah Atas (SMA) sedang berada pada tingkat perkembangan yang sekarang disebut “Masa Remaja” atau “ Pubertas”. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masak kanak – kanak dengan masa dewasa. Yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 – 12 tahun sampai dengan 20 tahun menjelang masa dewasa muda. Mereka berada dalam perubahan – perubahan psikologis. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri.

Di era globalisasi ini banyak sekali pengaruh – pengaruh yang masuk ke suatu negara termasuk Indonesia. Baik pengaruh positif maupun negatif. Ditambahnya dengan adanya perkembangan teknologi yang sudah banyak meninabobokan remaja khusus nya di SMA Dharmawangsa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler, Siswa keluar masuk pada saat ekstrakurikuler sedang berlangsung, Untuk kegiatan diluar (*tadabur alam*) masih kurang pelaksanaannya, Pemateri pernah tidak hadir tanpa keterangan pada saat ekstrakurikuler akan dilaksanakan, kemudian digantikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Siswa masih terkendala dengan biaya administrasi dan sempat tertunggak karena faktor ekonomi.

Dalam hal ini siswa SMA Dharmawangsa yang mayoritas muslim harus dibiasakan diberikan rangsangan pendidikan yang bernuansa islami dalam meningkatkan aspek-aspek kereligiusan mereka, termasuklah perkembangan nilai-nilai kepribadian.

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia. Apabila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.<sup>1</sup>

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya yang dewasa, sebagai pengajar dan pendididkan sebagai pegawai. Yang paling utama adalah

---

<sup>1</sup> Departemem Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4

<sup>2</sup>UU Pendidikan No. 20 Tahun 2003

kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru yang menentukan harapan masyarakat. Apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektualnya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kegiatan kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan.<sup>3</sup>

Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru akan harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Dimana dan kapan saja ia akan dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 3

<sup>4</sup> S. Nasution, *Sosiologi pendidikan*, Bumi aksara, Jakarta: 2004, h.91

Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting disekolah karena untuk membina dan mengasuh peserta didik dalam memahami Ajaran agama Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik dengan adanya Agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Dunia pendidikan tergantung pada gurunya. Namun hal yang demikian dijelaskan oleh Syafruddin Nurdin, bahwa seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada muridnya didepan kelas, akan tetapi ia adalah teman profesionalnya yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mampu menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>6</sup>

Terdapat dalam buku Rekonseptualisasi Pendidikan Islam yang dikarang oleh H. Munzir Hitami, Ia mengatakan:

“Pendidikan adalah upaya paling utama dan bahan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dia kehendaki. Karena itu menurut ahli-ahli pendidikan. Tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.”<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tidak terlepas dari sebuah proses, yaitu proses belajar mengajar namun perlu dijelaskan secara terpisah arti dari belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam*, Buana bahari. Surabaya:2012, h.178.

<sup>6</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Intemusa, Jakarta: 2003, h. 8

<sup>7</sup>Munzir Hitami, *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam*, Susqa Press. Pekanbaru: 2001,h.38

terjadi dalam belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.<sup>8</sup>

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas, belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberi arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai;
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 1990, h.1

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, PT.Rineka Cipta, Jakarta: 2003. h. 97

Mengenai kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam menjalankan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah ataupun masyarakat lingkungan dimana madrasah atau sekolah umum berada, tetapi pemerintah juga dalam hal ini bertindak sebagai *fasilitator* pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek aspek pedalaman spritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi peroses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan peserta didik.<sup>10</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam sebagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.

Adapun defenisi ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran atau jam tatap muka dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut dalam memadukan, mengintegrasikan, menerapkan pengarahan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari kedalam situasi nyata (dalam

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 2005, h. 3-4

kehidupan sehari-hari) baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>11</sup>

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan didalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan latar belakang di atas menunjukkan bahwa peranan guru merupakan salah satu yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membimbing atau mengarahkan siswa terutama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan tersebut dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Secara khusus penelitian terhadap Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Dharmawangsa Medan memang sudah pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya, tetapi penelitian sebelumnya dilakukan sejak lama. Dengan adanya studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, maka penulis masih melihat kesenjangan yang terjadi di lapangan dan dengan alasan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan memfokuskan pada topik tersebut.

---

<sup>11</sup>Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta: 1988, h.177

<sup>12</sup>Nana Sujana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung: 1987, h. 15

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Guru Agama Dalam Keaktifan Siswa di Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Dharmawangsa”**

## **B. Batasan Istilah**

- 1) Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu terjadinya peristiwa.<sup>13</sup> Adapun yang penulis maksud adalah amanah, tugas pokok guru untuk membimbing/ membina kegiatan yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan di bidang keagamaan yaitu *Tilaqwah, Kaligrafi, Musik Islami, Pidato, dan Halaqah*. Sedangkan tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan.<sup>14</sup>
- 2) Guru PAI adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>15</sup> Jadi guru PAI adalah orang yang mengajarkan bidang studi Agama Islam.
- 3) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam mata pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan

---

<sup>13</sup> Hasan Alwi, *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, 2005, h. 385

<sup>14</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Pustaka Amani, Jakarta, 2003 h. 571

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, h. 377



bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.<sup>16</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMA Dharmawangsa Medan?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Dharmawangsa?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMA Dharmawangsa?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMA Dharmawangsa Medan.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Dharmawangsa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Dharmawangsa.

### **E. Kegunaan penelitian**

1. Menambah sumber pengetahuan bagi para pembaca secara sistematis dan praktis khususnya dalam kajian penelitian.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain dalam meneliti masalah yang sama untuk kepentingan ilmiah.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, h. 9

3. Berguna bagi guru dalam upaya pengembangan program pendidikan dan pengajaran model ekstrakurikuler dalam keaktifan para peserta didik.
4. Untuk menambah motivasi siswa agar lebih mencurahkan perhatiannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang keagamaan.

